

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas

Dalam kehidupan sehari-hari semua orang melakukan aktivitas. Lebih lanjut, Siddiq, dkk. (2008: 1-7) menyatakan aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju. Sardiman (2001: 93) mengemukakan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas siswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Dalam proses pembelajaran, guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.

Moeliono (1998: 20) berpendapat aktivitas merupakan kegiatan kesibukan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Sedangkan, Schunk (dalam Nurmalawati, 2009: 8) berpendapat bahwa aktivitas merupakan aspek penting yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan berprestasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar merupakan segala bentuk kegiatan belajar siswa dalam upaya membentuk perubahan perilaku yang lebih maju. Aktivitas dalam belajar sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, berpikir dan berprestasi.

B. Hasil Belajar


Bloom dalam Poerwanti, dkk. (2008: 1-22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Darmansyah dalam Yulita (2008: 3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.

Djamarah dalam Azmawati, (2008: 31) berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah penilaian. Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dapat dilihat dari daya serap yang diperoleh pada materi mata pelajaran tersebut (Harefa, 2000: 39).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas hasil belajar dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Peneliti memberikan angka sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan kognitif siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

C. Pengertian Peta

Wibowo dalam Taneo, dkk. (2009: 7-298) berpendapat bahwa peta adalah sebuah alat bantu yang memudahkan pembacanya mengetahui informasi dari beragam hal yang ada di bumi. Hamzah dalam Mursiti, (2006: 10) berpendapat peta merupakan gambar permukaan bumi atau sebagian dari bumi secara langsung atau tidak langsung mengungkapkan sangat banyak informasi, seperti lokasi suatu daerah, mengenai luasnya, bentuknya, penyebaran penduduknya, daratan perairan, iklim, sumber ekonomi serta hubungannya satu dengan yang lain.

 Peta merupakan gambaran sebagian permukaan bumi dalam skala yang lebih kecil dan berisi sesuatu jenis informasi tentang muka bumi yang bersangkutan (Rahmat, 2008: 1). Menurut Siddiq, dkk.(2008: 3-29) peta merupakan media pembelajaran berbentuk grafis yang disajikan dengan simbol-simbol, kata-kata, gambar, dan garis yang dirancang untuk menunjukkan hubungan dan menyatakan data suatu lokasi.

Berdasarkan uraian di atas peta adalah gambaran sebagian permukaan bumi yang berbentuk grafis yang disajikan dengan simbol-simbol, kata-kata, gambar, dan garis yang membantu pembaca mengetahui informasi dari beragam hal yang ada di bumi. Informasi yang dapat diperoleh dari peta antara lain lokasi suatu daerah, penyebaran sumber daya alam, penyebaran penduduk, penyebaran industri, iklim dan sebagainya.

D. Jenis-jenis Peta

Menurut Prasetyo (2008: 3) jenis-jenis peta ada dua yaitu berdasarkan isinya, peta dibagi menjadi dua: (a) peta umum, yaitu peta yang menggambarkan semua kenampakan yang ada di permukaan bumi, misalnya: peta Indonesia, peta Asia; (b) Peta khusus/tematik yaitu peta yang menggambarkan suatu kenampakan di permukaan bumi, di antaranya: peta curah hujan, peta transportasi, peta kepadatan penduduk dan sebagainya. Berdasarkan keadaan objeknya, peta juga dibagi menjadi dua yaitu: (a) peta stasioner, yaitu peta yang menggambarkan suatu objek yang relatif stabil/tetap, contohnya adalah peta geologi, peta tanah, peta geomorfologi; (b) peta dinamis yaitu peta yang menggambarkan suatu objek yang mudah berubah, contohnya adalah peta kepadatan penduduk, peta penggunaan lahan. Berdasarkan skala peta dibedakan menjadi lima: (1) peta kadaster yaitu peta yang mempunyai skala 1 : 100 – 1 : 5.000; (2) peta skala besar yaitu peta yang memiliki skala 1 : 5.000 – 1 : 250.000; (3) peta skala sedang yaitu peta yang memiliki skala 1 : 250.000 – 1 : 500.000; (4) peta skala kecil yaitu peta yang mempunyai skala 1 : 500.000 – 1 : 1.000.000; (5) peta skala geografis yaitu peta mempunyai skala > 1 : 1.000.000.

Dalam penelitian ini jenis peta yang digunakan adalah peta khusus/tematik yaitu peta yang menggambarkan kenampakan di permukaan bumi, misalnya peta penyebaran tambang, peta penyebaran daerah

perkebunan, peta penyebaran sumber daya alam, peta daerah industri dan sebagainya. Peta tersebut digunakan untuk menjelaskan dan menunjukkan tempat-tempat penyebaran sumber daya alam dan aktivitas ekonomi yang merupakan Pokok Bahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

E. Fungsi Peta

Menurut Taneo, dkk. (2009: 7-300) fungsi peta adalah menunjukkan lokasi suatu tempat atau kenampakan alam di permukaan bumi, ibu kota negara, benua, gunung, laut, dan sebagainya. Peta memberikan gambaran mengenai luas dan bentuk kenampakan alam di permukaan bumi, luas areal hutan, dan sebagainya. Peta menyajikan penyebaran fenomena sosial yang ada di permukaan bumi, penyebaran industri semen dan sebagainya.

Pendapat lain mengenai fungsi peta secara umum (Rahmat, 2008: 1) adalah (1) petunjuk jalan bagi orang-orang yang bepergian ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya, (2) menunjukkan letak suatu tempat di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat lain, (3) memperlihatkan ukuran, karena dari peta dapat diukur jarak, luas, ataupun arah sebenarnya di permukaan bumi, (4) memperlihatkan bentuk seperti bentuk pulau, negara, benua, samudra, sungai, pola aliran sungai dan lain-lain, (5) membantu para peneliti sebelum melakukan survey untuk mengetahui kondisi daerah yang akan diteliti.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan fungsi peta dalam pembelajaran IPS adalah membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran antara lain tentang letak suatu wilayah, luas dan kenampakan alam serta fenomena sosial yang ada di permukaan bumi. Dengan

menggunakan peta diharapkan pembelajaran siswa lebih bermakna dan siswa lebih memahami materi pelajaran yang dipelajari.

F. Pendidikan IPS SD

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun tingkah laku kelompok (Taneo, dkk., 2009: 1-3). Sedangkan Mulyono Tj. (dalam Hidayati, dkk., 2008:1-7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Hidayati, dkk., 2008: 1-7) bahwa IPS adalah hasil kombinasi pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Sedangkan dalam Kurikulum 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Taneo, dkk., 2009: 1-4).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku individu maupun kelompok dan mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. IPS

merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik.

2. Tujuan Pendidikan IPS SD

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum dikemukakan oleh Fenton dalam Taneo, dkk. (2009: 1-26) adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Dalam BNSP (2006) tujuan IPS adalah (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran setiap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Menurut Sumaatmaja dalam Taneo, dkk. (2009: 1-28) tujuan kurikuler pembelajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut: (1) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (2) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian; (3) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap, mental yang positif dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya; (4) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali anak didik dengan ilmu-ilmu sosial meliputi konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan agar

kelak anak didik menjadi warga negara yang baik, mempunyai kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan anak dapat mengembangkan ilmu dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Rambu-rambu Pembelajaran IPS SD

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, pajak, tabungan, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, wilayah pemerintah daerah, negara republik Indonesia. Menenal kawasan dunia lingkungan sekitar dan lingkungan sejarah (BNSP, 2006: 15). Dalam KTSP IPS mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis (Hidayati, dkk., 2008: 1-10).

Untuk membina konsep dan pengembangankan generalisasi diperlukan keterampilan-keterampilan khusus. Dalam pembelajaran IPS keterampilan yang akan dikembangkan meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial (Taneo, dkk., 2009: 1-26). Strategi dalam menanamkan konsep pada peserta didik hendaknya didasarkan pada keperluan, ketepatan, kegunaan, dan kemudahan. Oleh karena itu guru harus menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran diri dalam IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan dalam pembelajaran IPS dengan berbagai metode digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik bagi diri siswa. Pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu terbatas, sehingga

tidak mungkin dapat memperkenalkan nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia.

Rambu-rambu pembelajaran IPS yang menjadi acuan peneliti adalah strategi dalam menanamkan konsep pada peserta didik hendaknya didasarkan pada keperluan, ketepatan, kegunaan, dan kemudahan. Oleh karena itu guru harus menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan peta maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Raja Basa Lama 2 Kecamatan Labuhan Ratu”.